

SARI

Erwinda Septianingsih, 2010. *Eksistensi Tradisi Lombo Sebagai Aset Kepariwisata Seni Budaya Kabupaten Jepara*. Skripsi, Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

Kata Kunci : Tradisi Lombo, Kebudayaan, Kepariwisata.

Tradisi pesta lombo merupakan salah satu warisan dari budaya lokal atau daerah yang dalam segala bentuk dan wujudnya mewarnai pola hidup masyarakat pendukungnya. Kebudayaan merupakan sesuatu yang superorganik, karena kebudayaan yang turun-temurun dari generasi ke generasi tetap hidup terus. Walaupun orang-orang yang menjadi anggota masyarakat senantiasa silih berganti disebabkan kematian dan kelahiran. Kebudayaan dimiliki oleh setiap masyarakat. Perbedaannya terletak pada kebudayaan masyarakat yang satu lebih sempurna daripada kebudayaan masyarakat lain, didalam perkembangannya untuk memenuhi segala keperluan masyarakatnya. Dalam hubungannya, biasanya diberikan nama *operadabanö* (civilization) kepada kebudayaan yang telah mencapai taraf perkembangan teknologi yang sudah lebih tinggi. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana riwayat asal-usul munculnya tradisi pesta lombo, (2) Apa nilai-nilai edukatif (pendidikan) yang terkandung dari pelaksanaan tradisi pesta lombo bagi masyarakat, (3) Apa dampak sosial, ekonomi, budaya dan religi dari pelaksanaan tradisi pesta lombo bagi masyarakat sekitarnya. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk memperoleh gambaran secara jelas tentang bagaimana riwayat asal-usul munculnya tradisi pesta lombo, (2) Untuk memperoleh gambaran secara jelas nilai-nilai pendidikan dari pelaksanaan tradisi pesta lombo bagi masyarakat, (3) Untuk memperoleh gambaran secara jelas bagaimana dampak ekonomi, sosial, budaya dan religi dari pelaksanaan tradisi pesta lombo bagi masyarakat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sumber data penelitian dalam penelitian ini adalah dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Responden dalam penelitian ini adalah Dinas Pariwisata, masyarakat, dan pedagang. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan riwayat asal-usul tradisi Pesta Lombo di Jepara pada awalnya adalah pesta masyarakat nelayan di wilayah Kabupaten Jepara, namun dalam perkembangan pesta ini telah menjadi milik masyarakat Jepara pada umumnya. Pesta lombo oleh masyarakat Jepara sering pula disebut sebagai *Bakda / Bada Lombo* atau *Bakda / Bada Kupat*. Disebut *Bakda Kupat* karena pada saat itu masyarakat Jepara merayakannya dengan memasak kupat dan lepet disertai rangkaian masakan lain yang lezat seperti : opor ayam, rendang daging, sambal goreng, oseng-oseng dan lain-lain. Istilah Lombo oleh sebagian masyarakat Jepara disebutkan dari kata *Lelumbo* atau bersenang-senang. Yang mempunyai makna yaitu merayakan hari raya dengan bersenang-senang setelah berpuasa Ramadhan sebulan penuh. Di dalam tradisi pesta lombo juga mengandung nilai-nilai edukatif (pendidikan). Adapun nilai-nilai pendidikan dari tradisi pesta lombo yaitu: nilai ketuhanan, nilai silaturahmi dan kekeluargaan, nilai kegotong-royongan, nilai rekreasi, dan menjaga keseimbangan dengan alam. Masyarakat dapat melestarikan budaya dari daerahnya sendiri atau menjaga tradisi

daerahnya agar tidak punah, sehingga nilai-nilai pendidikan yang terdapat di dalamnya dapat disosialisasikan melalui tradisi tersebut.

Dampak dari pelaksanaan tradisi pesta lomban yang diselenggarakan di Desa Bulu Kabupaten Jepara antara lain: dampak dalam bidang sosial yaitu timbul kesadaran rasa kesatuan (manunggal), dampak dalam bidang ekonomi yaitu menciptakan lapangan usaha bagi warga sekitar sehingga menambah pendapatan mereka, dampak dalam bidang budaya yaitu menumbuhkan sikap kesadaran untuk melestarikan kebudayaan lokal, dan dampak dalam bidang religi yaitu tradisi lomban yang terlaksana sama sekali tidak berbau syirik (musyrik).

Dari hasil penelitian diatas disarankan, hendaknya masyarakat dapat melestarikan budaya dari daerahnya sendiri atau menjaga tradisi daerahnya dengan baik dan benar agar budaya lokal tersebut tidak punah, sehingga nilai-nilai pendidikan dapat disosialisasikan melalui tradisi tersebut. Perlu peningkatan kesadaran masyarakat sehingga dampak yang kurang baik dapat dikurangi dan dampak yang baik dapat berkembang. Masyarakat hendaknya berpartisipasi dalam memelihara dan menjaga lingkungan (kebersihan) tempat tradisi pesta lomban. Hendaknya masyarakat mampu menunjukkan sikap yang benar terhadap adanya pelaksanaan tradisi pesta lomban. Perlu adanya upaya untuk memberdayakan tradisi pesta lomban dari dulu sampai sekarang sehingga tradisi pesta lomban dapat dikenal oleh masyarakat luas.

